



PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*

Wiwik Pratiwi^{1*}, Dhona Nadiya Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta Pusat

*Email: Pratiwi_wiwik@yahoo.com

Keywords

*Auditor Experience,
Auditor Independence,
Sceptism Profesional,
Audit Judgment*

Article Information

*Received:
2020-03-24*

*Accepted:
2020-06-15*

*Available online:
2020-07-18*

Abstract

This research aims to test and analyze empirically the effect of auditor experience, auditor independence, and professional skepticism on audit judgment. Respondents in this research was the auditors who work in Public Accountant Office (KAP) in Central Jakarta area. The data collection method uses a questionnaire. The number of auditors that sampled in this research were 140 respondents from 20 Public Accountant Office (KAP) in Central Jakarta. The sampling technique used is convenience nonprobability sampling. Testing instruments were analyzed using validity and reliability tests. The classical assumption test used normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique in this research is multiple linear regression with SPSS version 24. The results of this research showed that the Auditor's Experience, Auditor Independence, and Professional Skepticism have a positive and significant influence on Audit Judgment.

PENDAHULUAN

Salah satu pekerjaan auditor adalah melakukan audit untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan oleh suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, dan menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Ketika melakukan tugasnya, tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, namun masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Ketika menjalankan proses audit, seorang auditor dapat mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya, berupa audit judgment. (Agustini dan Merkusiwati, 2016).

Auditor merupakan seseorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang yang profesional seorang auditor harus berpegang pada tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab profesinya bukan hanya memberikan opini atas kewajaran suatu pelaporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap hasil auditnya. Oleh karena itu,



auditor harus berhati-hati di dalam melaksanakan tugas auditnya dan menetapkan audit *judgment* yang akan diberikannya (Siagian, 2014).

Pentingnya peran dan kepercayaan besar dalam profesi akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan penilaian audit yang dihasilkannya. Untuk melakukan tugas audit, penilaian audit diperlukan ketika auditor mengumpulkan bukti pada waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti. Jika auditor salah menilai, itu akan mempengaruhi keakuratan pendapat akhir atas kewajaran laporan keuangan. Pada Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) dinyatakan bahwa auditor diwajibkan untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam melakukan penilaian yang berkaitan dengan audit, sehingga audit *judgment* sangat penting untuk diteliti. Semakin benar audit *judgment* yang diputuskan oleh auditor, maka akan semakin kuat hasil auditnya. Hal ini dikarenakan *judgment* yang diputuskan auditor merupakan analisis persepsi dan dipengaruhi oleh sikap individu yang bersifat subjektif (Lopa, 2014).

Menurut Nadhiroh (2010), audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Audit *judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari audit *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Kasus audit *judgment* atau pertimbangan auditor yang tidak tepat masih sering terjadi, misalnya kasus SNP Finance yang merupakan perusahaan bagian dari Columbia Grup. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte) memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian pada 14 Bank. Kasus ini menyebabkan KAP Deloitte mendapatkan sanksi administrasi dari OJK (bisnis.tempo,2018).

Berbagai faktor penyebab pertimbangan audit telah diteliti oleh peneliti, diantaranya Maryani dan Ilyas (2017) yang meneliti mengenai skeptisme, pengalaman dan *self efficacy* pada auditor BPK di Provinsi Bengkulu. Hasil penelitiannya menunjukkan skeptisme, pengalaman dan *self efficacy* berpengaruh terhadap pertimbangan audit. Sedangkan hasil penelitian Ariani dan Zainal (2018); Rosadi dan Waluyo (2017) membuktikan bahwa insentif, pengalaman dan locus of control, tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap



pertimbangan auditor. Disamping itu, hasil penelitian Mahdi dan Yetty (2019) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap auditor judgment. Hal ini disebabkan karena lama kerja auditor tidak diimbangi dengan banyaknya penugasan, sehingga auditor tidak mempunyai pemahaman atas pelaksanaan tugas pengawasan.

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP 2011) menyatakan bahwa independen seorang akuntan publik berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor (Arens *et al.*, 2008). Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan seorang akuntan publik harus bersikap independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit, sehingga akan memberikan audit *judgment* secara objektif (Boynton, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan Pertiwi dan Budiarta (2017) dan Alamri (2017) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap Audit *Judgment*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Resa (2017) dan Komalasari (2015) juga membuktikan adanya pengaruh independensi terhadap audit *judgment*.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi audit *judgment*, adalah skeptisme profesional. Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 04 mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi, auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang ada. Pentingnya melakukan pengujian pengaruh faktor skeptisme profesional auditor terhadap audit judgment antara lain, karena semakin skeptis seorang auditor maka akan mengurangi tingkat kesalahan melakukan audit (Nelson, 2007; Hurtt *et al.*, 2003; Bell *et al.*, 2005).

Penelitian yang dilakukan Yowanda *et al.*, (2019) dan Ardiyanto (2017) menyatakan skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment, dimana semakin baik sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan *judgment* lebih optimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Mu'alifah (2018) menunjukkan bahwa skeptisme tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, oleh sebab itu penelitian ini masih menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, independensi, skeptisme profesional dan pengalaman auditor



terhadap audit judgment. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Maryani dan Ilyas (2017) tidak meneliti pengaruh independensi terhadap audit judgment.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal (Singgih dan Bawono, 2010). Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Nadirisyah, dkk 2011).

Koroy (2005) dalam Erna Pasanda (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa auditor yang kurang berpengalaman mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi dalam menghapuskan persediaan dibandingkan auditor yang berpengalaman. Hasil penelitian Maryani dan Ilyas (2017); Ariani dan Zainal (2018); Rosadi dan Waluyo (2017) membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan:

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment.

Pengaruh Independensi terhadap Audit Judgment

Menurut Agoes. S (2012:45): “Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)”. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan dalam penampilan (*in appearance*)”.

Menurut Islahuzzaman (2015:178): “Independensi auditor adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor luar diri auditor”.

Hasil penelitian terdahulu Pertiwi dan Budhiarta (2017) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan signifikan terhadap *Audit Judgment*. Demikian halnya hasil penelitian Alamri *et al.*, (2017) juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan:



H₂: Independensi berpengaruh terhadap audit judgment.

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment

Theodorus (2013:321) mendefinisikan skeptisme profesional sebagai kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap profesionalnya sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan manajemen, dan senantiasa mempertanyakan bukti audit yang diperoleh, serta selalu menerapkan prinsip kehati-hatian. Islahuzzaman (2012:429) mengidentifikasi skeptisisme profesional sebagai tingkah laku yang melihat sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur.

Hasil penelitian Khalegh dan Mahmoudian (2011) menunjukkan bahwa semakin baik sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan *judgment* yang optimal. Hal yang senada juga dibuktikan oleh penelitian Yowanda *et al.*, (2019) dan Ardiyanto (2017), bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan:

H₃: Skeptisme profesional berpengaruh terhadap audit judgment.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat sebanyak 140 auditor pada 20 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

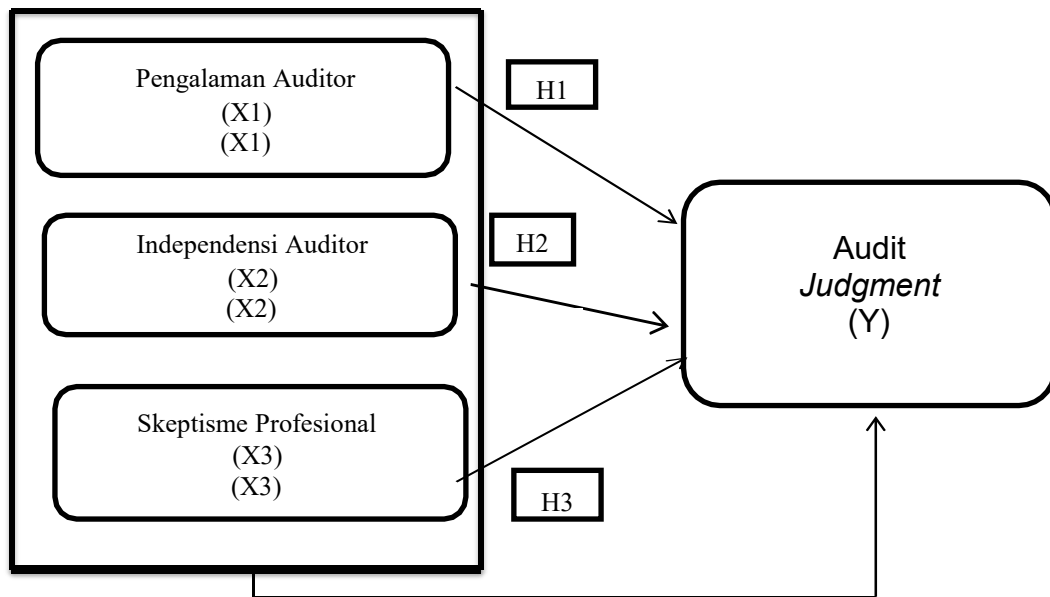
Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience nonprobability sampling* yang artinya mengambil sampel menurut kemudahan untuk mengakses sampel tersebut dan anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner diantar langsung oleh peneliti ke Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Pertanyaan mengenai variabel penelitian dalam kuesioner diukur dengan skala Likert 1-5 untuk setiap bobot pertanyaan.





Gambar 1
Desain Penelitian

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi bivariat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap item dengan total skor variabel. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat jumlah r -hitung, jika jumlah r -hitung $>$ r -tabel = valid, dan jika jumlah r -hitung $<$ r -tabel = tidak valid (Ghozali, 2011). Kemudian nilai r -tabel yang digunakan dengan signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk (Ghozali, 2011). Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliabel dan handal apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi data normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk menguji kenormalan regresi yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $asympt sig (2-tailed) > 0,05$ (alpha). Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diusulkan menemukan korelasi kuat antara variabel independen (Ghozali, 2011). Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan 2 cara dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai



toleransi. Jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak ada gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah data bersifat heterogen atau homogen. Data yang baik memiliki sifat homogen, ketika data heterogen maka data terkena heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas berupa Uji Scatterplot. Syarat agar data tidak terkena heteroskedastisitas adalah ada pola serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), *standar deviasi* dan range.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji nilai t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan derajat kesalahan/alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Syarat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengujian ini adalah apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ (alpha) dan memiliki koefisien regresi yang searah dengan hipotesis, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R-. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinan yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai koefisien determinan besar (mendekati 1) berarti model memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Model yang baik adalah yang memiliki nilai koefisien determinan mendekati 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner ke Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat sebanyak 168 kuesioner dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 35 butir.



Tabel 1
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	168	100,00%
Kuesioner yang kembali	140	83,33%
Kuesioner yang tidak kembali	(28)	16,67%
Kuesioner yang dapat diolah	140	83,33%

Sumber: Olah data kuesioner

Berdasarkan tabel 1 Dari 168 kuesioner yang disebar hanya 83,33% atau sebanyak 140 kuesioner yang mendapat respon, sedangkan sisanya 16,67% atau sebanyak 28 kuesioner tidak mendapat respon, sehingga kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 kuesioner atau 83,33% dari total kuesioner yang disebar.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	140	16	24	40	31,10	3,822
Independensi	140	16	24	40	30,81	3,687
Skeptisme Profesional	140	18	27	45	34,58	3,986
Audit Judgment	140	20	30	50	38,41	4,643

Sumber: Hasil output SPSS Versi 24, 2019

Untuk variabel Pengalaman Auditor (X1) diketahui nilai *range* sebesar 16. Selanjutnya nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 24 dan 40 sedangkan nilai *mean* atau rata-ratanya sebesar 31,10. Selain itu diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 3,822. Nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data terdistribusi normal. Nilai Kuesioner variabel Pengalaman Auditor (X1) terdiri dari 8 item pertanyaan. Untuk variabel Independensi Auditor (X2) diketahui nilai *range* sebesar 16. Selanjutnya nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 24 dan 40 sedangkan nilai *mean* atau rata-ratanya sebesar 30,81. Selain itu diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 3,687. Nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data terdistribusi normal. Nilai Kuesioner variabel Independensi Auditor (X2) terdiri dari 8 item pertanyaan. Untuk variabel Skeptisme Profesional (X3) diketahui nilai *range* sebesar 18. Selanjutnya nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 27 dan 45 sedangkan nilai *mean* atau rata-ratanya sebesar 34,58. Selain itu diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 3,986. Nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data terdistribusi normal. Nilai Kuesioner variabel Skeptisme Profesional (X3) terdiri dari 9 item pertanyaan.



Untuk variabel *Audit Judgment* (Y) diketahui nilai *range* sebesar 20. Selanjutnya nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 30 dan 50 sedangkan nilai *mean* atau rata-ratanya sebesar 38,41. Selain itu diperoleh juga nilai standar deviasi sebesar 4,643. Nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini berarti data terdistribusi normal. Nilai Kuesioner variabel *Audit Judgment* (Y) terdiri dari 10 item pertanyaan.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Correlated item	R tabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Auditor	0.293-0.639	0.1660	0.764	0.7	Valid & Reliabel
Independensi Auditor	0.270-0.83	0.1660	0.754	0.7	Valid & Reliabel
Skeptisme Profesional	0.250-0.610	0.1660	0.762	0.7	Valid & Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0.265-0.697	0.1660	0.811	0.7	Valid & Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan valid dikarenakan memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,1660. Masing-masing variabel juga memperoleh hasil *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7. Dengan demikian maka seluruh variabel dinyatakan reliabel dan handal.

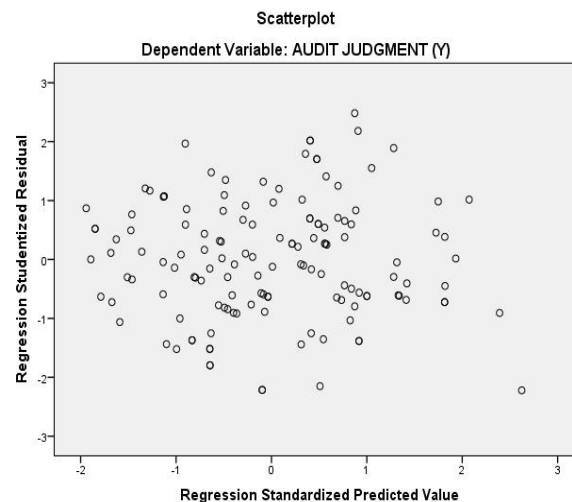
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Determinasi

Variabel	Assymp.Sig	VIF	R square	B	t	P.Value
Pengalaman Auditor	0.200	1.162	0.617		5.284	0.000
Independensi Auditor		1.068			3.149	0.001
Skeptisme Profesional		1.166			3.161	0.002
Dependent <i>Audit Judgment</i>						

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24.0, 2019

Hasil uji normalitas dengan uji kolmogrov-smirnov ini menghasilkan nilai sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residu berdistribusi normal. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing – masing variabel independen yaitu Pengalaman Auditor 1.162, Independensi Auditor 1.068, Skeptisme Profesional 1.166. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut. Pengujian hetereskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut:





Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan hasil dari grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,467 dan t hitung untuk variabel Pengalaman Auditor (X1) adalah $5,284 > 1,9776$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Pengalaman Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment (Y) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment (Y) diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik pertimbangan dalam audit. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki pengalaman mengaudit dapat melakukan pertimbangan yang lebih baik. Koroy (2005) dalam Pasanda (2013) juga menyatakan bahwa auditor yang kurang berpengalaman mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi dalam menghapuskan persediaan dibandingkan auditor yang berpengalaman. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Maryani dan Ilyas (2017); Ariani dan Zainal (2018); Rosadi dan Waluyo (2017) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment.

Pengaruh Independensi terhadap Audit Judgment

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,300 dan t hitung untuk variabel Independensi Auditor (X2) adalah $3,419 > 1,9776$, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Independensi Auditor (X2) berpengaruh positif dan



signifikan terhadap Audit Judgment (Y) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Independensi Auditor (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment (Y) diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor maka semakin mengurangi kekeliruan dalam melakukan pertimbangan audit.

Kode Etik Akuntan juga menyebutkan bahwa independensi merupakan sikap yang seorang auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dengan independensi, seorang auditor akan dituntun dalam pelaksanaan tugas yang berkualitas. Oleh sebab itu Independensi berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Pertiwi dan Budhiarta (2017) dan Alamri, *et.al* (2017) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan signifikan terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,268 dan thitung untuk variabel Skeptisme Profesional (X3) adalah $3,161 > 1,9776$, dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti Skeptisme Profesional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment (Y) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Skeptisme Profesional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment (Y) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme auditor maka makin tepat pertimbangan audit. Skeptisme Auditor yang kurang akan menyebabkan ketidakmampuan auditor untuk melihat adanya peningkatan risiko yang telah terjadi (Hammersley, 2011). Auditor yang kritis selama melakukan proses audit akan meningkatkan ketepatan dalam pertimbangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya Yowanda *et al* (2019) dan Ardiyanto (2017) yang menyatakan Skeptisme Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas maka dapat ditarik simpulan: 1) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* auditor KAP di Jakarta. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membuat *audit judgement* lebih akurat. 2) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* auditor KAP di Jakarta. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi independensi auditor akan membuat semakin akurat *audit judgement*. 3) Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* auditor KAP di Jakarta. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa auditor yang mempunyai skeptisme



profesional yang tinggi akan membuat semakin akurat audit judgment.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner, tanpa melakukan wawancara atau pun terlibat langsung dalam aktivitas instansi, sehingga hasil yang diperoleh hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrument secara tertulis. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (pengalaman auditor, independensi auditor, dan skeptisme profesional) yang hanya mampu menjelaskan *audit judgment* sebesar 36,6%, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti gender, kompleksitas tugas, *locus of control*, serta variabel lainnya. Responden dalam penelitian ini hanya berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 140 responden dari 20 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

Implikasi Teoritis pada penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh pengalaman auditor, independensi auditor, dan skeptisme profesional terhadap *audit judgment*. Implikasi Praktis pada penelitian ini adalah untuk menambah literatur dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang auditing, khususnya *audit judgment*. Agar hasil penelitian mengenai *audit judgment* lebih efektif lagi, dilakukan dengan pengambilan sampel yang lebih banyak. Serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

REFERENSI

- Agus. S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustini, N. K. R. dan Merkusiwati.N.K.L.A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 15 No. 1, 433-462.
- Adhitia, A. (2017). Pengaruh Religiusitas, Skeptisisme Profesional, Locus of Control, dan Tekanan Waktu Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arens, et al., (2008). *Auditing dan Jasa Pendekatan Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1, Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.



- Ariani, S. & Zainal, H. (2018). Pengaruh Insentif, Time Pressure, Pengalaman Auditor, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik* Vol 13 No 2
- Astuti, W.A & Resa, F. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 9.
- Ayuningtyas, H., Y., dan Pramudji.S (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2
- Bell, T.B., M.E. Peecher, H. & Thomas. (2005). *The 21st Century Public Company Audit*. New York, NY: KPMG LLP.
- Alamri, F., Nangoi, G.B, & Tinangon, J.J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Audit Judgement Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA*. Vol 5. 593-601.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Ed ke-5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heider, F (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hurt, K., Eining, M. & Plumlee, D. (2003). Professional scepticism: A model with implications for research, practice, and education. Working paper, University of Wisconsin.
- <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komalasari, R. dan Hernawati. E (2015.) Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender terhadap Audit Judgment. *Jurnal* Volume 9, no.2.
- Koroy, T. R. (2005). Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September, hal. 917-928.
- Khalegh, A. & Mahmoudian, N. (2011). The Effects Of Clients' Expressed Confidence on Using Professional Skepticism In Auditor Judgments. *International Journal of Management and Humanity Sciences*. Vol., 3 (4). ISSN 2322-424X.
- Lopa, N. A. A. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor Pada Pertimbangan Audit. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makasar.



- Mahdi, S.A.R & Yetty, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara) *Jurnal Hibualamo, Seri Ilmu Sosial dan Kependidikan*. Vol 3 No 1 2019.
- Mu'alifah, A. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Skeptisme, Insentif Kerja, dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta*.
- Nadhiroh, S.A. (2010). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Selfefficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment, *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nadirsyah, N., Indriani, M. & Usman, I. (2011) Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4.
- Operasianti, S. A., Gunawan, H. & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Insentif Kerja, Persepsi Etis, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi, Gelombang 2, Tahun Akademik 2014-2015 ISSN: 2460- 6561*.
- Pasanda, E. dan Natalia. P. (2013). Pengaruh Gender dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 3 halaman: 330-507.
- Pertiwi, K.U.C. & Budiarta, K. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus of Control Terhadap Audit Judgment di KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.1. April (2017): 712-740.
- Rosadi, R.A & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 6 No. 1.
- Setiawan, S (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta.
- Siagian, R., et al. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *JOM Fekon*. Vol. 1, No. 2. Oktober.
- Tantra, V. (2013). Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Keahlian Auditor pada Audit Judgment. *Tesis*. Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N. 2015. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga



Yowanda, V., et.al. (2019). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Jurnal Ilmiah Esai*. Vol. 13 No. 2.

